IPTEKMA
Volume 2 No.1, 01-04. 2010
ISSN: 2086-1354 Bidang Kemahasiswaan UNUD

LONTAR KAKAWIN BHARATAYUDHA SEBAGAI BAHAN CERITA BERGAMBAR MENUJU INDUSTRI KREATIF

Dwi Mahendra Putra, Gusti Ayu Novaeni, Putu Ari Suprapta Pratama, I Made Arik Wira Putra dan I Nyoman Suarka

Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Udayana

ABSTRAK

Salah satu naskah dan teks lontar yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lontar Kakawin Bharatayudha. Kegiatan penelitian lontar ini bertujuan untuk menyelamatkan sebuah tradisi dari kepunahannya, yakni tradisi pernaskahan lontar (Sastra lontar) sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia. Di sisi lain, Lontar Kakawin Bharatayudha mengandung nilai moral yang perlu ditanamkan pada ge nerasi muda. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, hal tersebut dapat digunakan untuk mentransformasikan naskah lontar Kakawin Bharatayudha ke dalam sebuah bentuk cerita bergambar.

Target penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar. Laporan hasil penelitian menyangkut hasil transliterasi teks Kakawin Bharatayudha dari huruf Bali ke huruf Latin dan terjemahan teks Kakawin Bharatayudha dari bahasa Jawa Kuna (Kawi) ke dalam Bahasa Indonesia serta dilengkapi dengan kajian nilai.

Keseluruhan target luaran yang diuraikan baik berupa laporan penelitian maupun produk berupa buku cerita bergambar telah tercapai. Bahkan Produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar berjudul buku "Perang Bharata" telah diujicobakan kepada siswa SD Dwijendra Denpasar dan anak-anak Panti Asuhan Dharma Jati I Klungkung.

Kata Kunci : Lontar, Kakawin, Tradisi, Transformasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagaimana disebutkan Soeratno (1996) bahwa naskah sebagai peninggalan masa lampau mampu memberi informasi mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat masa lampau, seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya karena dalam naskah-naskah terkandung masalah-masalah, antara lain: ajaran agama, sejarah, hukum, adat-istiadat, filsafat, politik, sastra, astronomi, ajaran moral, mantra, doa-doa, obat-obatan, mistik, bahasa, bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.

Karya sastra yang berkembang di masyarakat banyak disimpan di rumah-rumah penduduk, puri, gria-gria. Selain menjadi koleksi pribadi, karya-karya tersebut banyak juga disimpan di instansi atau lembaga-lembaga, seperti Perpustakaan Lontar Fakultas Sastra Universitas Udayana, Gedong Kirtya Singaraja, Museum Bali, Perpustakaan Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Perpustakaan Yayasan Dwijendra Pusat Denpasar, Museum Nasional di Jakarta, Perpustakaan Universitas Leiden, Museum Etnologi Nasional di Leiden, Museum Etnologi di Delf, Museum Arkeologi, Geologi, Etnografi, Etnologi di Rotterdam, British Museum, India Officen Library, Royal Asiatic Society Library, Boldleian Library Oxford, Cambridge University Library, Baptist College Bristol, Brusssels National Library, Paris National Library, Copenhagen Royal Library, Rome Vatican Library, Berlin National Library, Leningrad Imperial Library, Washington Congress Library (Suarka, 1987).

Walaupun naskah sangat penting dalam kehidupan masyarakat, hanya sedikit yang mau mempelajari naskah-naskah tersebut. Seperti hal-

nya kalangan generasi muda kini telah mulai enggan untuk mempelajari naskah tersebut, karena bagi mereka naskah-naskah itu sulit dibaca serta sulit dimengerti. Generasi muda kesulitan memahami naskah-naskah tersebut karena sebagian besar naskah-naskah tersebut ditulis pada lontar dengan menggunakan aksara Bali dan berbahasa Sanskerta, Jawa Kuna, Tengahan, atau berbahasa Bali yang tampak semakin asing bagi generasi muda sehingga perlu dialihaksarakan dan dia lihbahasakan serta perlu disertai dengan kegiatan kreatif dengan cara membuat suatu kemasan baru agar generasi muda tertarik mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu naskah dan teks lontar yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lontar Kakawin Bharatayudha. Kegiatan penelitian lontar ini begitu penting karena dapat menyelamatkan sebuah tradisi dari kepunahannya, yakni tradisi pernaskahan lontar (Sastra lontar) sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia. Di sisi lain, Lontar Kakawin Bharatayudha mengandung nilai moral yang tentunya perlu ditanamkan pada generasi muda. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, tentunya hal tersebut dapat digunakan untuk mentransformasikan naskah lontar Kakawin Bharatayudha ke dalam sebuah bentuk cerita bergambar.

Tujuan Program

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, hal-hal yang kita lakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga halnya dengan "Lontar Kakawin Bharatayudha sebagai Sumber Inspirasi Pembuatan Buku Cerita Bergambar" ini mempunyai tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus :

a). Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah dalam rangka menunjang kebertahanan dan penguatan Kebudayaan Nasional.

b). Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan membuat langkah baru pemberdayaan sastra sebagai industri kreatif.

2. Mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan teks Lontar Bharatayudha sebagai bahan inspirasi pembuatan buku cerita bergambar.

3. Merumuskan nilai-nilai Lontar Kakawin Bharatayudha sebagai sumber dalam pembuatan buku cerita bergambar.

4. Menggagas model pembelajaran dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan daya tarik dan minat anak-anak pada khususnya serta masyarakat pada umumnya terhadap naskah lama.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 2 sumber, yaitu: sumber data di lapangan dan sumber data teks tulisan. Sumber data di lapangan didapatkan dari observasi pengamatan dengan wawancara langsung di lapangan, pengumpulan data yang bersumber dari lapangan menggunakan teknik perkartuan, pencatatan, perekaman, dokumentasi.

Data yang bersumber dari naskah yakni menggunakan metode pembacaan naskah. Naskah dibaca secara berulang-ulang secara cermat dan tepat. Pembacaan dilakukan sejalan dengan proses mabebasan di Bali dikombinasikan dengan konsep pembacaan heuristik dan pembacaan herminiotik (retroaktif) yang dikemukan Suarka (2007).

Ada tiga langkah yang di tempuh dalam mabebasan, yaitu (Bl: wirama), menerjemahkan (Bl : wiraga), dan mengungkap makna (Bl : wirasa). Konsep mabebasan, sejalan dengan konsep 'membaca' karya sastra yang dikemukakan oleh Chamamah (1994) yakni sebagai tindak mengkonsumsi karya sastra.

Proses pemaknaan merupakan proses bolak-balik (retroaktif) secara terus menerus, entah dimulai dari satuan terkecil: kata-kata kunci, kalimat alinea, sampai pada bagian teks yang lebih besar, atau sebaliknya dari keseluruhan kembali ke bagian (Suarka, 2007).

Analisis data

Transliterasi ialah menyalin/menyadur naskah sesuai dengan aslinya ke dalam huruf

latin. Menerjemahkan teks ialah merubah bahasa sumber ke bahasa sasaran. Lontar Kakawin Bharatayudha disadur dari teks aslinya ke huruf latin. Selanjutnya teks yang telah disadur tersebut diterjemahkan sesuai dengan bahasa sasaran, pada lontar Kakawin Bharatayudha menerjemahkan dari bahasa Jawa Kuna (Kawi) ke bahasa Indonesia. Dalam lontar Kakawin Bharatayudha terkandung berbagai nilai, nilai inilah yang dianalisis setelah proses penerjemahan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, sebagai tuntunan hidup. Nilai-nilai yang telah dianalisis ini yang akan ditransformasikan ke dalam bentuk gambar.

Penyajian hasil

Hasil analisis nilai yang terkandung di dalam Kakawin Bharatayudha inilah, dijadikan sumber inspirasi untuk membuat sebuah produk baru yang memiliki konversi berbeda dengan konversi sebelumnya. Seperti halnya pada produk buku cerita bergambar yang mengambil inspirasi dari Lontar Kakawin Bharatayudha.

Instrumen Pelaksanaan

Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain kertas HVS, buku tulis, pulpen, lontar Kakawin Bharatayudha, kamera digital, handycam, laptop, dan tape recorder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transliterasi Teks Kakawin Bharatayudha

Teks Kakawin Bharatayudha yang kami peroleh ditulis menggunakan aksara Bali. Untuk mempermudah kami dalam membaca teks tersebut, kami mentransliterasi teks Kakawin Bharatayudha ke dalam huruf latin. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kami dalam menerjemahkan teks tersebut.

Terjemahan Teks Kakawin Bharatayudha

Setelah mentransliterasi teks Kakawin Bharatayudha ke dalam huruf latin, kami menerjemahkan teks tersebut dari bahasa Jawa Kuna (Kawi) ke bahasa Indonesia. Dari hasil terjemahan ini, kami menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam teks Kakawin Bharatayudha.

Analisis Nilai Teks Kakawin Bharatayudha

Di dalam teks Kakawin Bharatayudha, terkandung nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut menginspirasikan kami untuk membuat suatu produk yang dapat mengantarkan teks tersebut kepada pembaca melalui media buku cerita bergambar yang bahasanya mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak serta dilengkapi dengan gambar yang menarik. Nilai¬nilai yang terkandung di dalam teks Kakawin Bharatayudha ialah 1). Nilai agama yang meliputi nilai religius, magis, dan kepercayaan. 2). Nilai logika meliputi nilai Intelektual, ilmiah (pengetahuan), dan nilai empiris. 3). Nilai etika yang meliputi nilai moral, sopan santun, manusiawi, etis, dan lain-lain. 4). Nilai estetika meliputi nilai keindahan, keseimbangan, keagungan, keasrian dan lain-lain.

Buku Perang Bharata

Buku cerita bergambar ini merupakan transformasi dari teks Kakawin Bharatayudha. Buku cerita bergambar ini kami beri nama buku “Perang Bharata”. Buku ini merupakan implementasi dari teks Kakawin Bharatayudha. Di dalam penyajiannya, buku cerita Perang Bharata ini memuat inti-inti dari cerita Bharatayudha. Inti-inti cerita tersebut kami ambil untuk mengetahui secara garis besar isi cerita Kakawin Bharatayudha. Untuk memudahkan pembaca memahami inti cerita tersebut, kami menampilkan gambar yang mencitrakan inti cerita tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan, di samping untuk menarik minat anak-anak dalam memahami isi cerita. Bahasa yang kami gunakan sebagai pengantar dalam cerita, kami sajikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami untuk kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar ini merupakan hal pertama yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan lontar sebagai sumber industri kreatif, sehingga layak untuk dipatenkan serta memiliki peluang komersial karena dapat dikonsumsi sebagai bahan bacaan bagi masyarakat luas.

Apresiasi Produk

Produk yang kami buat telah diujicoba pada siswa SD Dwijendra Denpasar dan anak-anak Panti Asuhan Dharma Jati I Klungkung. Kami

memilih siswa SD Dwijendra dan anak-anak Panti asuhan sebagai objek, karena mereka berada pada usia dini dan sangat perlu diberikan pemahaman yang tepat melalui cerita-cerita yang berisi tentang nilai-nilai yang akan diterapkan dalam kehidupannya dan diharapkan juga anak-anak tersebut mampu mengimbaskan cerita Bharatayudha kepada teman¬teman dan anggota keluarganya. Di samping itu, guru juga diharapkan mampu mengajarkan cerita Bharatayudha kepada anak didiknya melalui buku "Perang Bharata".

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap buku "Perang Bharata" sangat bagus, hal ini ditunjukkan dari 29 siswa, hanya 3,4% yang kurang memahami cerita Bharatayudha, sisanya yaitu 96,9% dapat memahami cerita Bharatayudha melalui produk ini. Tanggapan siswa dan anak-anak panti asuhan terhadap buku cerita pun sangat bagus, dimana siswa mengatakan bahwa buku cerita Perang Bharata sangat menarik dan mudah dipahami karena berisi gambar tokoh-tokoh dalam perang Bharatayudha. Di samping itu, para guru dan ibu panti asuhan juga menyambut produk ini dengan baik. Menurut G.A. Manik (salah seorang guru SD Dwijendra Denpasar), produk ini sangat cocok untuk anak-anak SD karena menggunakan gambar berwarna, sehingga anak-anak tertarik untuk membaca buku cerita ini dan mudah memahami cerita. Namun, menurut Made Moni (pengelola Panti Asuhan Dharma Jati I) produk ini perlu dikembangkan lagi agar kelak dapat lebih berguna dan dapat dibagikan kepada anak-anak panti asuhan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita Perang Bharata dapat dijadikan sebagai produk komersial dan layak untuk dipatenkan, karena produk ini dapat membantu siswa dalam memahami cerita Bharatayudha dan produk semacam ini belum pernah ditemukan di pasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Naskah lontar sebagai peninggalan masa lampau kaya dengan informasi mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti agama, bahasa dan sastra. Naskah lontar ditulis menggunakan huruf Bali dan berbahasa Sanskerta, Jawa Kuna, Tengahan, atau berbahasa Bali yang tampak semakin asing bagi generasi muda sehingga perlu dialihaksarakan dan dialihbahasakan.

Salah satu naskah dan teks lontar yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lontar Kakawin Bharatayudha. Kegiatan penelitian lontar ini begitu penting karena di dalam Lontar Kakawin Bharatayudha terdapat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, di samping sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk mentransformasikan naskah lontar Kakawin Bharatayudha ke dalam sebuah bentuk kreatif yang tentunya dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk kreatiftersebut adalah melalui buku cerita bergambar ini.

Penelitian menghasilkan laporan hasil penelitian dan produk berupa buku cerita bergambar. Laporan hasil penelitian menyangkut hasil transliterasi teks Kakawin Bharatayudha dari huruf Bali ke huruf Latin dan terjemahan teks Kakawin Bharatayudha dari bahasa Jawa Kuna(Kawi) ke dalam Bahasa Indonesia serta dilengkapi dengan kajian nilai. Buku cerita bergambar dikemas dalam bentuk yang menarik yang ditambah dengan gambar dan menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Buku cerita bergambar ini merupakan hal pertama yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan lontar sebagai sumber industri kreatif, sehingga layak untuk dipatenkan serta memiliki peluang komersial karena dapat dikonsumsi sebagai bahan bacaan bagi masyarakat luas. Buku cerita bergambar tersebut juga telah diujicobakan kepada siswa SD Dwijendra Denpasar dan anak-anak Panti Asuhan Dharma Jati I Klungkung.

Saran

Hasil penelitian ini perlu disempurnakan lagi, sehingga kedepannya mampu memberikan kontribusi pada masyarakat, seperti halnya dilengkapi dengan bahasa Inggris sehingga mampu untuk melatih bahasa asing dan mampu bersaing di tingkat internasional. Dilengkapi dengan bahasa dan aksara Bali sebagai salah satu media untuk melestarikan kebudayaan Bali khususnya

dan kebudayaan Nasional pada umumnya. Mentransformasikannya dalam bentuk yang lebih menarik dan visual seperti halnya dalam bentuk seni pertunjukan, animasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Pradopo, Djoko Rachmad. 1995. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ratna, N.K. 2004. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Persektif Wacana Na ratif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suarka, I N. 1987. Babad Mpu Bharadah Mwang Rangdeng Girang Analisis Struktur dan Fungsi. Skripsi Sarjana. Denpasar : Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Udayana.

Suarka, I N. 2007. Kesusastraan Bali Anyar. Makalah dibawakan pada Penataran Guru Mata Pelajaran Bahasa Bali Tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK Negri /Swasta Se-Bali di Denpasar.

Suarka, I N. 2007. Kidung Tantri Pisacarana. Denpasar : Pustaka Larasan. Suarka, I Nyoman. 2009. Telaah Sastra Kakawin. Denpasar: Pustaka Larasan Supomo.S. 1993. Bharatayuddha An old Javanese Poem and it's Indian Sources.
Sutjipto Wiryosuparto, R.M. Kakawin Bharata - Yudha . Djakarta : Penerbit Bha tara.

Sutjipto Wiryosuparto, R.M. Kakawin Bharata - Yudha . Djakarta : Penerbit Bhatara.

Lampiran
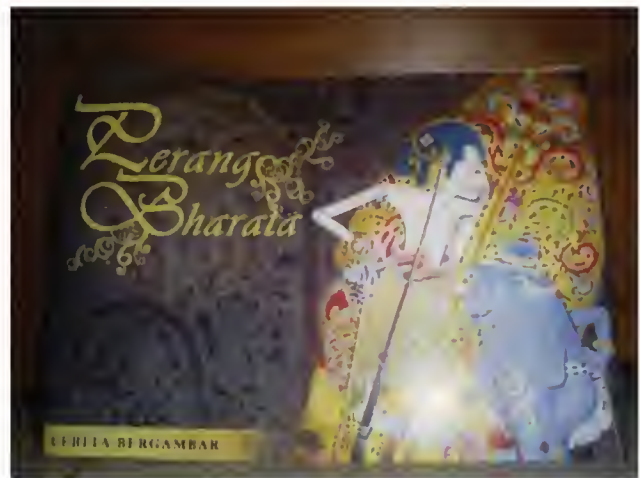
Gambar 1. Produk Buku Perang Bharata Tampak Depan.

Gambar 2. Produk Buku Perang Bharata Tampak Belakang.

Gambar 3. Lontar Kakawin Bharatayudha koleksi Perpustakaan Lontar FS Univ. Udayana